

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan komponen utama dalam sistem hidup dan kehidupan, sistem pemerintahan, dan sistem kemasyarakatan. Keselamatan merupakan prinsip dasar dalam penyelenggaraan transportasi. Hal ini menjadikan keselamatan menjadi fokus utama. Keselamatan transportasi darat tidak akan terwujud tanpa adanya 3 (tiga) aspek yang tidak dapat dipisahkan dengan keselamatan lalu lintas yaitu sumber daya manusia, jalan dan sarana transportasi yang melengkapinya. Hal penting yang harus kita lakukan dalam penyelenggaraan transportasi dengan memantapkan sistem transportasi yang menyentuh pada aspek strategis dan pembagian peran multi moda dan antar moda transportasi (Endy Irawan, n.d.).

Kondisi sosial demografis wilayah memiliki pengaruh terhadap kinerja transportasi di wilayah tersebut. Tingkat kepadatan penduduk akan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan transportasi dalam melayani kebutuhan masyarakat. Di perkotaan, kecenderungan yang terjadi adalah meningkatnya jumlah penduduk yang tinggi karena tingkat kelahiran maupun urbanisasi. Adanya transportasi mempermudah pergerakan sebagai sarana utama dalam menghubungkan kota-kota di Indonesia, meskipun moda transportasi darat sangat rentan menimbulkan kecelakaan (Prasetya & Winarna, 2014). Salah satu kota di Indonesia yang sedang melakukan pembenahan pada sistem transportasi dan tata guna lahan adalah Kota Yogyakarta. Bertambahnya penduduk dan berkembangnya guna lahan di Yogyakarta setiap tahun menyebabkan kebutuhan akan transportasi dan mobilitas juga semakin meningkat. Kondisi ini secara tidak langsung akan meningkatkan risiko tumbuhnya permasalahan lalu lintas, seperti kemacetan dan kecelakaan yang akan berdampak pada turunnya kinerja pelayanan jalan. Sebagian masyarakat menganggap kecelakaan adalah faktor nasib semata. Namun, dari sudut pandang transportasi penyebab kecelakaan lalu lintas jalan adalah interaksi dari faktor manusia, kendaraan, jalan serta lingkungan.

Dari data kecelakaan lalu lintas dan pelanggar lalu lintas yang dihimpun oleh BAPPEDA D.I Yogyakarta selama 4 (empat) tahun terakhir, jumlah kecelakaan yang terjadi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 jumlah kecelakaan yang terjadi sebanyak 616 kejadian, 393 kejadian pada tahun 2017, 423 kejadian pada tahun 2018 , dan 559 kejadian pada tahun 2019 (BAPPEDA, D.I.Yogyakarta, 2020). Faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas antara lain faktor manusia atau SDM (Sumber Daya Manusia), faktor sarana, Faktor prasarana dan faktor lingkungan. Selain itu ada faktor khusus secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan. Faktor khusus seperti adanya regulasi/kebijakan yang tidak tepat, adanya miss management. Kecelakaan dapat timbul jika salah satu dari unsur tersebut tidak berperan sebagaimana mestinya (Saputra, 2018). Faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan perlu dilakukan identifikasi dan dianalisis guna mengetahui tindakan atau penanganan yang paling tepat sehingga kejadian kecelakaan dapat diminimalisir.

Beberapa masalah utama keselamatan dan keamanan transportasi jalan yang masih dan akan dihadapi antara lain, angka kecelakaan yang masih tinggi, pertumbuhan kendaraan bermotor khususnya sepeda motor yang cukup tinggi, budaya keselamatan jalan yang belum ada, penanganan kecelakaan transportasi yang bersifat reaktif, antisipasi gangguan eksternal terhadap keamanan transportasi belum dioptimalkan dengan memanfaatkan teknologi yang memadai dan masih banyak permasalahan lainnya. Kecelakaan lalu lintas membawa kerugian yang berdampak besar bagi masyarakat dari segi sosial, kehidupan maupun kerugian materi. Kerugian material yang sangat tinggi berupa biaya perawatan korban luka ringan sampai luka berat, bahkan menyebabkan kematian. Sehingga sudah seharusnya hal ini dijadikan perhatian serius bagi pemerintah pusat maupun daerah. Melihat fenomena tersebut, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah transportasi. Solusi yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas keselamatan melalui edukasi kepada masyarakat khususnya pengguna kendaraan bermotor.

Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal. Program ini diadakan dalam rangka memberi

kesempatan kepada para Taruna dan Taruni untuk memperoleh pengalaman nyata didunia kerja dan pengalaman lainnya, dan diharapkan setelah lulus taruna/taruni dapat terjun langsung ke dunia kerja. Kegiatan ini juga merupakan kewajiban dari pembelajaran yang ada di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal karena merupakan pendidikan vokasi yang berbasis pada keterampilan dan keahlian yang disesuaikan dengan dunia kerja nyata. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kurikulum akademik yang berlaku di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal, yang diharapkan dapat mengenal lebih jauh mengenai dunia kerja. Dalam jangka panjang, melalui aktivitas ini diharapkan para taruna/taruni juga dapat merintis bagi kepentingan aktivitas penelitian tugas akhir serta sarana untuk merintis jaringan ke dunia kerja.

Daerah Istimewa Yogyakarta dipilih menjadi salah satu lokasi studi Praktek Kerja Profesi DIV MKTJ tahun 2020 karena dianggap sebagai kota yang memiliki sistem transportasi yang kompleks. Selain itu, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota yang sedang berkembang ditandai dengan pembangunan dan perencanaan diberbagai sektor khususnya sektor transportasi. Seperti contohnya manajemen rekayasa lalu lintas (MRL) yang sedang di terapkan di kawasan Malioboro. Oleh sebab itu, perlu diadakan kajian mengenai rekayasa penerapan jalur satu arah di kawasan Malioboro agar tidak menambah permasalahan transportasi di kawasan tersebut.

Hasil penelitian dalam pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) ini dapat menggambarkan kondisi lalu lintas yang dilihat dari aspek keselamatan dan dapat dijadikan pedoman bagi daerah terkait perencanaan dan pembangunan dalam bidang keselamatan transportasi jalan. Selain untuk mengetahui profil keselamatan lalu lintas di Kota Yogyakarta, PKP ini juga bertujuan untuk menganalisis lokasi rawan kecelakaan dan juga memberikan rekomendasi yang tepat untuk penanganan lokasi tersebut.

I.2. Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan praktek kerja profesi di Kota Yogyakarta adalah :

1. Untuk mengetahui profil kecelakaan di Kota Yogyakarta 5 tahun terakhir.
2. Mengidentifikasi Daerah Rawan Kecelakaan yang ada di Kota Yogyakarta.

3. Memberikan rekomendasi penanganan Daerah Rawan Kecelakaan yang telah diidentifikasi untuk meningkatkan keselamatan jalan di Kota Yogyakarta.

I.3. Manfaat

Dalam pelaksanaan praktek kerja profesi dan penyusunan laporan umum buku kinerja keselamatan ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ)
Hasil dari PKP ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk memperoleh informasi daerah rawan kecelakaan (DRK) di Kota Yogyakarta.
2. Bagi Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta dan Instansi terkait lainnya
Manfaat dari hasil PKP ini adalah memberikan informasi mengenai Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) kepada dinas-dinas yang terkait dalam penyusunan kinerja Keselamatan di Kota Yogyakarta serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas dan upaya pencegahan atau penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan angka keselamatan lalu lintas.
3. Bagi Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Sebagai sarana belajar dalam mengemban ilmu pengetahuan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang telah kami peroleh dalam pendidikan di kampus terkait keselamatan lalu lintas dan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK).

I.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKP

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi I ini dimulai pada tanggal 09 November 2020 sampai dengan 18 Desember 2020 bertempat pada Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta.

I.5. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan umum kinerja keselamatan dalam Praktek kerja Profesi (PKP) ini meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I atau Pendahuluan, diuraikan mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada Bab II atau Gambaran Umum, diuraikan tentang lokasi PKP, metode pelaksanaan dan pengumpulan data primer maupun sekunder.

BAB III ANALISIS KESELAMATAN JALAN

Pada Bab III atau Analisis Keselamatan Jalan, diuraikan tentang tingkat kecelakaan, analisis kejadian kecelakaan, identifikasi LRK, dan Perangkingan LRK

BAB IV PENANGANAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN (DRK)

Pada Bab IV Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK), diuraikan tentang berbagai survei yang dilakukan dalam rencana penangana LRK meliputi survei pencacahan lalu lintas, survei kecepatan sesaat, survei perilaku pengemudi, survei perilaku pejalan kaki, survei konflik lalu lintas, Inspeksi Keselamatan Jalan dan usulan penanganan LRK.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB VI diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) di Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN